

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kasus degradasi moral yang terjadi di kalangan remaja sudah tidak asing lagi di telinga kita. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya fenomena kenakalan remaja yang disampaikan komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), kenakalan remaja yang menuju kriminal pada tahun 2011 mencapai 695 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1.434 kasus. Adapun kasus tersebut antara lain seperti geng motor, berjudi, pencurian, begal, dan orgi (mengkonsumsi minuman keras).¹

Degradasi moral tersebut terjadi pada remaja di berbagai kalangan, termasuk pada kalangan siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang siswa mengalami berbagai masalah. Baik masalah yang terjadi pada hubungan dengan keluarganya, gurunya, temannya, dan sebagainya.

Dalam penyelesaian masalah tersebut, setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda. Siswa yang terlibat konflik biasanya ada yang memilih menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik seperti mencari penyebab konflik yang ada kemudian menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu ada juga siswa yang memilih menyelesaikan masalahnya dengan cara yang

¹ “Mahasiswa UMM Berikan Edukasi Moral Dan Pencegahan Kenakalan Remaja - Jurnal Post - UMM Dalam Berita Koran Online | Universitas Muhammadiyah Malang,” <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jurnal-post/mahasiswa-umm-berikan-edukasi-moral-dan-pencegahan-kenakalan-remaja.html>, accessed October 19, 2022, <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jurnal-post/mahasiswa-umm-berikan-edukasi-moral-dan-pencegahan-kenakalan-remaja.html>.

menimbulkan kenakalan seperti meninggalkan kegiatan sekolah, membolos sekolah, ada pula yang melanggar aturan sekolah dan sebagainya.

Penyelesaian masalah tersebut menjadi berbeda-beda dikarenakan kecerdasan emosional pada setiap siswa juga berbeda, yang mana kecerdasan emosional menurut Goleman merupakan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dalam memotivasi diri, mengendalikan emosi, kemampuan dalam menghadapi kegagalan dan mengatur keadaan jiwa.² Jadi semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam menyelesaikan masalah. Sebaliknya jika seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah maka Ia akan sulit dalam menyelesaikan masalah.

Adapun kecerdasan emosional seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ernawati, dkk menyebutkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Faktor yang pertama adalah faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini bersumber dari faktor jasmani dan faktor psikologis. Adapun yang terdapat pada faktor jasmani ini adalah fisik dan kesehatan. Jika seseorang mempunyai gangguan pada fisik maupun kesehatan maka bisa dipastikan juga akan mengganggu kecerdasan emosionalnya. Demikian pula dengan faktor

² Al Tridhonanto, *Meraih Kesuksesan Dengan Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 8.

psikologis, faktor ini meliputi pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir maupun motivasi.

Selanjutnya faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, biasanya datang dari stimulus yang diberikan maupun yang berasal dari lingkungannya. Faktor eksternal meliputi stimulus itu sendiri dan lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses perkembangan kecerdasan emosional. Namun, terdapat satu penelitian yang membuktikan bahwa murrotal juz amma dapat meningkatkan kecerdasan emosional.³

Oleh karena itu dalam upaya mengatasi masalah kenakalan siswa tersebut, berbagai upaya harus dilakukan, salah satunya yaitu dengan pembiasaan sikap religius siswa seperti pembiasaan membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT, yang mana al-Qur'an merupakan kitab yang menyempurnakan pokok-pokok ajaran pada kitab-kitab sebelumnya, yakni Taurat, Injil, dan Zabur.⁴ al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan jalan yang lurus kepada umat manusia.

Dengan demikian kita sebagai umat Islam sudah seharusnya kita membaca dan mengamalkan al-Qur'an. Anjuran untuk membaca al-Qur'an ini

³ Harahap, Ernawati et al., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 456.

⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (December 10, 2016): 19, <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.

terdapat pada wahyu pertama yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yakni surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana kata pertama berbunyi Iqra' (Bacalah).⁵

Beberapa manfaat yang didapatkan dari membaca Al-Quran antara lain yakni membaca al-Qur'an bisa bernilai pahala bagi orang yang membacanya dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, membaca al-Qur'an juga bermanfaat pada aspek psikologis, seperti pada penelitian Relā Mar'ati dan Toriqul Chaer yang menunjukkan bahwa dengan membaca dan memaknai ayat-ayat al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap penurunan kecemasan santri.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Videlia Wijaya, dkk. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018 yang melibatkan 41 orang melalui pengisian kuesioner online, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (65,9%) dengan Intensitas membaca al-Qur'an dengan kategori selalu (56,1%) dan kecerdasan emosional dengan kategori kadang mampu mengontrol emosional dengan baik (70,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa.⁷ Selanjutnya Tazkiyah Basa'ad menyebutkan pada penelitiannya

⁵ Yasir, Muhammad and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), 62.

⁶ Relā Mar'ati and Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (January 3, 2017): 46, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>.

⁷ Nadya Videlia Wijaya et al., "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018," *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran* 2, no. 7 (July 31, 2022): 475.

bahwa bacaan al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).⁸

Penelitian tersebut menjadi bukti nyata bahwa terdapat hubungan antara intensitas membaca al-Qur'an dengan kecerdasan emosional, yang mana semakin tinggi intensitas membaca al-Qur'an maka semakin baik pula kecerdasan emosional seseorang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MTs Raudlatut Thalabah Wonorejo Ngadiluwih Kediri".

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana intensitas membaca al-Qur'an siswa MTs Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah?
3. Adakah pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang dikemukakan oleh Ernawati, dkk yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses

⁸ Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 2 (2016): 598.

perkembangan kecerdasan emosional salah satunya adalah kegiatan murrotal juz amma.⁹

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin menguji kebenaran dari teori tersebut, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas membaca al-Qur'an siswa MTs Raudlatut Thalabah.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Raudlatut Thalabah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama.
 - b. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

⁹ Harahap, Ernawati et al., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 456.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Adanya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan dan senantiasa aktif mengikuti kegiatan beribadah.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui perkembangan moral siswa, mengevaluasi dan menilai peningkatan perkembangan siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan peneliti.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yakni, Intensitas membaca al-Qur'an sebagai variabel X dan kecerdasan emosional sebagai variabel Y. Dimensi indikator penelitian untuk variabel X atau intensitas membaca al-Qur'an adalah banyaknya pengulangan dalam membaca al-Qur'an, lama waktu dalam membaca al-Qur'an, memahami bacaan dan kandungan al-Qur'an, semangat dan memperhatikan adab dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan dimensi indikator variabel Y atau kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian: Ahlun Naja (2017)	
1	Judul	: Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Gamping
	Hasil	: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2016/2017 dengan presentase sebesar 36,8% dengan nilai $r = 0,607$ dengan tingkat signifikan 5% ($r_{tabel} = 0,344$). Maka nilai $r 0,607 > r_{tabel} 0,344$. Oleh karena itu hasilnya signifikan dan hipotesis diterima.
	Persamaan	: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa
	Perbedaan	: a. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Gamping, Sleman, Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini berada di Wonorejo Ngadiluwih Kediri. b. Waktu penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini c. Subjek penelitian sebelumnya menggunakan siswa SMK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa MTs.
2	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian: Adi Prasetyo Wibowo (2018)	
	Judul	: Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Nglegok Blitar
	Hasil	: Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Aspek Mengenali emosi diri Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan besaran Adjusted R Square 27,6%. Dan juga ada pengaruh positif antara Intensitas Membaca Al-Quran

		Terhadap Kecerdasan Emosional Aspek Mengelola emosi Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan besaran Adjusted R Square 21.0%. Dan juga ada pengaruh positif antara Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Aspek Memotivasi diri Siswa SMPN 2 Nglegok Blitar dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan besaran Adjusted R Square 34.8%.
	Persamaan	: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa
	Perbedaan	: a. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Nglegok Blitar sedangkan pada penelitian ini berada di Wonorejo Ngadiluwih Kediri. b. Waktu penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini c. Subjek penelitian sebelumnya menggunakan siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa MTs.
3	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian: Alwin Syaputra (2020)	
	Judul	: Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu
	Hasil	: Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka disimpulkan bahwa hasil uji-t didapatkan nilai <i>t</i> sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh intensitas membaca alquran terhaap kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu variabel intensitas membaca alquran (X) mempengaruhi variabel kecerdasan emosional (Y) sebesar 34,3 %, memberikan sumbangan sebesar R Square = 0,344 atau 34,4 % dalam mempengaruhi kecerdasan emosional pada mahasiswa FUAD IAIN Bengkulu
	Persamaan	: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional
	Perbedaan	: a. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Bengkulu sedangkan pada penelitian ini berada di Wonorejo Ngadiluwih Kediri.

		<p>b. Waktu penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini</p> <p>c. Subjek penelitian sebelumnya menggunakan Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa MTs.</p>
4	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian: Mia Gusniati (2022)</p>	
	Judul	: Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
	Hasil	: Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan yaitu $p = 0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh intensitas membaca al-Qur'an peserta didik di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
	Persamaan	: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa
	Perbedaan	<p>a. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Kampar sedangkan pada penelitian ini berada di Wonorejo Ngadiluwih Kediri.</p> <p>b. Waktu penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini</p> <p>c. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan seluruh populasi peserta didik yakni sebanyak 45 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi</p>
5	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian: Dian Wasilah (2019)</p>	
	Judul	: Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional Siswa (Penelitian Pada siswa kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung)
	Hasil	: Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa realitas intensitas membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung, hasil penelitian variabel X data dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan bahwa keterkaitan antara intensitas membaca Al-Quran dengan kecerdasan emosional sebesar 0,66 dengan tingkat korelasi tinggi. Begitu pula dengan hasil analisis uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,44 >$

		1,684. Adapun kadar pengaruh intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 25%.
	Persamaan	: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa
	Perbedaan	: <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Bandung sedangkan pada penelitian ini berada di Wonorejo Ngadiluwih Kediri. b. Waktu penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini c. Subjek penelitian sebelumnya menggunakan siswa SMP sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa MTs

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional digunakan bertujuan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian, yang mana definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrument penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1) Intensitas Membaca Al-Qur'an

Intensitas menurut Kartini intensitas adalah besar atau kekuatan sesuatu tingkah laku.¹⁰ Jadi Intensitas membaca al-Qur'an adalah ukuran atau kekuatan yang menunjukkan semangat seseorang dalam membaca al-Qur'an dan mempelajari al-Qur'an.

Seseorang dapat dikatakan mempunyai intensitas yang tinggi dalam membaca al-Qur'an apabila ia mampu membaca dengan

¹⁰ Kartini and Dali, *Kamus Psikolog* (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 233.

memenuhi beberapa indikator, yaitu Banyaknya pengulangan dalam membaca al-Qur'an, Lama waktu dalam membaca al-Qur'an, Memahami bacaan dan kandungan al-Qur'an, Semangat dan memperhatikan adab dalam membaca al-Qur'an.

2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui maupun memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain dan mengendalikan perasaannya sendiri dalam menjalin hubungan dengan orang lain.¹¹

Seseorang dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi apabila ia mampu memenuhi beberapa indikator, yaitu Mengenal emosi diri, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri, Mengenal emosi orang lain, dan Membina hubungan.

¹¹ Ana Setyowati, Sri Hartati, and Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (April 2010): 70.